

**ANXIETY DISORDER SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



SKRIPSI

Oleh :

Kirana Timotius

NIM 2113153021

PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2026

**ANXIETY DISORDER SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**Kirana Timotius
NIM 2113153021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam
Bidang Seni Murni
Genap 2026

Skripsi berjudul:

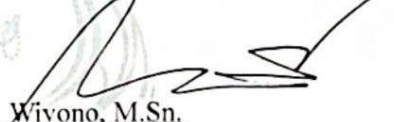
ANXIETY DISORDER SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS
diajukan oleh Kirana Timotius NIM 2113153021, Program Studi S-1 Seni Murni,
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia
Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim
Penguji Skripsi pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.
NUPTK 1040758659130183

Pembimbing II/Anggota



Wivono, M.Sn.
NUPTK 7450745646130062

Cognate/Anggota




Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.
NUPTK 6947764665137032

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Koordinator Program Studi Seni Murni



Dr. Nadivah Tunnikmah, S.Sn. M.A.
NUPTK 2744757658231132

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kirana Timotius
NIM : 2113153021
Jurusan : S-1 Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa karya tulis dan karya Tugas Akhir yang berjudul **ANXIETY DISORDER SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS** ini sepenuhnya merupakan hasil karya penulis sendiri. Tidak memuat hasil tulisan maupun karya seni milik pihak lain, kecuali kutipan yang telah dicantumkan sebagai referensi pendukung dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat penulis dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Jika di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian terhadap pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima segala konsekuensi yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juni 2026


Kirana Timotius
NIM. 2113153021

**Merasa cemaslah, apapun yang terjadi itu ada alasannya,
alasan baik dari semesta.**



*Be anxious, everything happens for a reason, good reasons from
the universe.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. terselesaikannya Tugas Akhir ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I, yang senantiasa mendampingi, membimbing, serta memberikan berbagai arahan maupun motivasi selama proses penciptaan karya dan laporan tugas akhir ini.
2. Bapak Wiyono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II, atas waktu, bimbingan, dan semangat yang selalu diberikan dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
3. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku Dosen Wali yang selalu mendukung dan bertanggung jawab sebagai dosen wali.
4. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A., selaku Koordinator Program Studi Seni Murni.
5. Bapak Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
6. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen, Staf, dan *Security* Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia.
9. Ibu saya, Evi Efrillia yang selalu penuh kasih sayang, selalu memberi doa ikhlas tanpa henti selama pengerjaan tugas akhir.
10. Ayah saya, Samuel Timotius yang suportif dalam tugas akhir ini.
11. Dua saudara kandung saya, Rani dan Sammy yang menjadi tempat bercerita dan selalu ada untuk membantu.
12. Rafli Betmen yang selalu sigap membantu selama pengerjaan tugas akhir.

13. Sahabat-sahabat saya, Celia, Bintang, Diva dan Mbak Nike mereka yang menjadi *support* sistem dan selalu ada saat dibutuhkan.
14. Teman-teman bimbingan dan seperjuangan, Kezia, Allia, dan Yudi yang selalu memberi bantuan dan tempat berkeluh kesah selama pelaksanaan tugas akhir.
15. Kolektif Sandar, yang selalu menjadi wadah aman dalam kegiatan berkesenian.
16. Teman-teman angkatan 2021 yaitu BIASDATU yang saling membantu dalam kegiatan perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa karya dan laporan tugas akhir ini masih memiliki berbagai kekurangan serta keterbatasan, baik dari segi penyajian maupun pendalaman materi. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf atas kesalahan yang dilakukan. Besar harapan penulis agar tugas akhir ini tidak hanya menjadi bagian dari proses akademik semata, tetapi juga mampu memberikan manfaat, wawasan, serta referensi bagi pembaca maupun pihak lain yang tertarik pada kajian dan pengembangan karya serupa.

Yogyakarta, 4 Juni 2026

Kirana Timotius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Manfaat	5
E. Makna Judul	5
BAB II KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan	14
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	34
A. Bahan	34
B. Alat	37
C. Teknik yang diterapkan	38
D. Tahap Perwujudan	39
BAB IV DESKRIPSI KARYA	47
BAB V PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2. 1. Studi Bentuk Figur Perempuan, Ilustrasi Digital, 2026	16
Gambar. 2. 2. Studi Bentuk Jantung Manusia, Ilustrasi Digital, 2026	18
Gambar. 2. 3. Studi Bentuk Mata, Ilustrasi Digital, 2026	19
Gambar. 2. 4. Studi Bentuk Darah, Ilustrasi Digital, 2026	20
Gambar. 2. 5. Studi Bentuk Rongga, Ilustrasi Digital, 2026	21
Gambar. 2. 6. Zdzisław Beksiński, <i>Untitled</i> , Oil Fiberboard, 1982 , 87.5 cm x 73 cm	26
Gambar. 2. 7. Zdzisław Beksiński, <i>Untitled</i> , Oil Hardboard, 1980, 87cm x 73 cm	27
Gambar. 2. 8. Zdzisław Beksiński, <i>Untitled</i> , Oil Hardboard, 1980, 87 cm x 87 cm	27
Gambar. 2. 9. Mariusz Lewandowski, <i>OCEAN OF FREE THOUGHT</i> , Oil on Canvas, 2016, 33 cm x 41 cm	28
Gambar. 2. 10. Mark Ryden, <i>EUGLENA (#111)</i> , 2014, Oil on Canvas, 45.72 cm x 60.96 cm	29
Gambar. 2. 11. Allesandro Sicioldr, <i>Europa's Dream</i> , Oil on Canvas, 2016, 38 cm x 28 cm	30
Gambar. 2. 12. Dusty Ray, <i>Golem</i> , Gouache Watercolor on Paper, 2021, 7.62 cm x 10.16 cm	32
Gambar. 3. 1. Kanvas	34
Gambar. 3. 2. Cat Akrilik	35
Gambar. 3. 3. <i>Air Dry Clay</i>	35
Gambar. 3. 4. Kuas	37
Gambar. 3. 5. Palet	37
Gambar. 3. 6. <i>Staple Gun</i>	38
Gambar. 3. 7. Sketsa	41
Gambar. 3. 8. <i>Underpaint</i>	42
Gambar. 3. 9. <i>Blocking</i> warna dan bentuk	43
Gambar. 3. 10. Pembentukan bentuk, <i>layering</i> , dan <i>glazing</i>	44
Gambar. 3. 11. <i>Detailing</i>	45
Gambar. 3. 12. <i>Finishing</i>	46
Gambar. 4. 1. <i>Longing for Existence</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 90 x 60 cm, 2024	47
Gambar. 4. 2. <i>Who Did This? "Yourself"</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 60 cm, 2024	49

Gambar. 4. 3. <i>The Inevitable</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 200 x 140 cm, 2024	51
Gambar. 4. 4. <i>Trapped Within</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 100 x 100 cm, 2024	53
Gambar. 4. 5. <i>Inside</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 60 x 50 cm, 2026	55
Gambar. 4. 6. <i>Consumed</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 70 x 50 cm, 2026	56
Gambar. 4. 7. <i>Phantom Moon</i> , Cat Akrilik di Kanvas, diameter 60 cm, 2026	57
Gambar. 4. 8. <i>Feel the Heart</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 100 x 70 cm, 2026	59
Gambar. 4. 9. <i>The Cage of Mind</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 120 x 60 cm, 2025	61
Gambar. 4. 10. <i>Ocean Eyes</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 60 cm, 2026	63
Gambar. 4. 11. <i>Thunder Thoughts</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 50 x 100cm, 2026	65
Gambar. 4. 12. <i>They See Me, ALL THE TIME</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 50 x 60 cm, 2026	67
Gambar. 4. 13. <i>Visceral Anxiety</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 70 x 90 cm, 2026	68
Gambar. 4. 14. <i>All Over am I Over?</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 60 x 60 cm, 2026	70
Gambar. 4. 15. <i>The Architecture of Anxiety</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 50 x 60 cm, 2026	72

DAFTAR LAMPIRAN

A. BIODATA MAHASISWA	80
B. POSTER PAMERAN	82
C. KATALOG PAMERAN	83
D. DOKUMENTASI DISPLAY PAMERAN	84
E. DOKUMENTASI PAMERAN	85



ABSTRAK

Penciptaan karya tugas akhir ini dilatarbelakangi oleh kondisi kecemasan emosional penulis akibat *anxiety disorder* yang memengaruhi psikologis dan kehidupan sehari-hari. Kecemasan tersebut dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis sebagai media ekspresi dan katarsis emosional. Bentuk-bentuk kecemasan diwujudkan ke dalam bahasa visual melalui simbol, figur, ruang imajinatif, serta deformasi bentuk yang merepresentasikan perasaan takut, gelisah, tertekan, dan ketidakstabilan emosi. Proses penciptaan diawali dengan pengumpulan referensi visual dan pengalaman personal, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sketsa, pemilihan komposisi, hingga proses pewarnaan menggunakan media cat akrilik pada kanvas. Pendekatan visual yang digunakan cenderung ekspresif dan surrealistik dengan dominasi bentuk organik, distorsi figur, serta penggunaan warna-warna emosional untuk memperkuat suasana psikologis dalam karya. Hasil penciptaan berupa sejumlah karya seni lukis yang merepresentasikan kondisi kecemasan dalam berbagai bentuk visual simbolik. Melalui karya-karya tersebut, penulis berupaya menyampaikan pengalaman emosional secara personal sekaligus membuka ruang refleksi bagi audiens mengenai kondisi kesehatan mental dan kecemasan yang terjadi. Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi media komunikasi visual yang mampu menghadirkan empati serta pemahaman terhadap pengalaman kecemasan melalui seni lukis.

Kata kunci: *anxiety disorder*, ekspresi, seni lukis, surrealistik, emosi

ABSTRACT

The creation of these painting artworks are motivated by the writer's emotional anxiety condition because of anxiety disorder, which affects psychological conditions and daily life. This anxiety is then used as the main source of ideas in the creation of paintings as a medium of expression and emotional catharsis. Forms of anxiety realized into visual language through symbols, figures, imaginative spaces, and deformation of forms that represent feelings of fear, restlessness, pressure, and emotional instability. The creative process begins with collecting visual references and personal experiences, followed by creating sketches, selecting compositions, and coloring processes using acrylic paint on canvas. The visual approach applied tends to be expressive and surrealistic, dominated by organic forms, figure distortion, and the use of emotional colors to strengthen the psychological atmosphere within the artworks. The result of this creation is a series of paintings representing anxiety in various symbolic visual forms. Through these artworks, the writer attempts to convey personal emotional experiences while also opening a space for audiences to reflect on mental health conditions and human inner struggles. This creation is expected to become a medium of visual communication that can evoke empathy and understanding toward experiences of anxiety through painting.

Keywords: *anxiety disorder, expression, painting, surrealistic, emotion*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan dalam keadaan murni sebelum adanya interupsi dari dunia luar yang membentuk pribadinya. Dalam beberapa kasus, faktor genetik dan ketidakseimbangan zat kimia pada otak seperti *dopamine* dan kelainan struktur otak bisa menjadi faktor terganggunya kesehatan mental seseorang. Saat seseorang mulai bertumbuh dan menginjak usia muda, faktor lingkungan seperti pergaulan, keluarga, dan tempat tinggal mulai membentuk pribadi dan pola mentalitas (Trang, et al., 2024: 249-253). Seseorang mulai menemukan kesusahan dalam hidup, trauma, pola tindakan yang mendegradasi, bahkan pelecehan yang bisa membuat terganggunya kesehatan mental dalam jangka waktu yang lama.

Kecemasan merupakan kondisi psikologis yang umum dialami manusia, ditandai dengan perasaan takut, khawatir, atau tegang yang berlebihan. Nevid (2005:163) mendefinisikan kecemasan sebagai keadaan emosional yang memiliki ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, serta kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Stuart (2006:144) menambahkan bahwa ansietas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan erat dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Hal ini menegaskan bahwa kecemasan bukan sekadar pengalaman emosional, melainkan fenomena psikologis kompleks yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan kondisi fisik individu.

Anxiety disorder yang dialami penulis bukan hanya sebagai perasaan sesaat, melainkan pengalaman yang berulang dan intens. Selain muncul secara psikologis, kecemasan juga muncul secara fisik yang ditandai dengan gejala-gejala seperti keringat berlebih, tremor, otot tegang, jantung berdebar, mual, dan pernapasan yang tidak stabil. Ketakutan terhadap penilaian muncul dalam berbagai situasi, misalnya saat memperkenalkan diri maupun karya. Penulis mengalami kecemasan terhadap perhatian publik, bisa berdampak pada kondisi emosional, seperti gugup dan kebingungan yang berkelanjutan.

Sejak masa kanak-kanak, dinamika emosional dalam keluarga, seperti ibu penulis yang bergantung secara emosional, serta ayah yang secara fisik hadir tetapi kurang menyatakan dukungan emosional, menciptakan perubahan internal yang terus membentuk kepekaan psikologis penulis. Sesuai kerangka Erikson (1968:122), pengalaman masa kecil dalam relasi dengan orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan identitas dan stabilitas emosi di masa dewasa. Situasi keluarga tersebut membuat penulis tumbuh dengan kepekaan emosional yang tinggi, cenderung reaktif, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Pengalaman perundungan (*bullying*) dan pengucilan di masa sekolah memperburuk kondisi kecemasan penulis. Sifat yang cenderung suka memendam perasaan menyebabkan beban psikologis semakin berat. Memasuki usia remaja dan dewasa muda, gejala kecemasan makin nyata. Gangguan tidur seperti insomnia dan tidur berlebihan bahkan halusinasi ringan, serangan panik secara fisik, kecemasan berulang akibat memikirkan hal yang sudah dilakukan maupun pandangan orang lain terhadap penulis yang sulit dikendalikan, serangkaian gangguan psikis yang ditimbulkan menyebabkan kondisi fisik mengalami anemia dan migrain parah yang memerlukan perawatan medis. Pada akhirnya penulis secara medis didiagnosis sebagai pengidap *anxiety disorder*, yang kemudian berkembang menjadi *bipolar II disorder*, salah satu gangguan *mood* yang kompleks dan kronis.

Seni lukis hadir sebagai ruang ekspresi sekaligus sarana terapeutik dan melalui aktivitas melukis penulis menemukan media untuk mengalihkan sekaligus mengolah perasaan cemas yang sulit diungkapkan secara verbal. Goresan kuas, pilihan warna kontras, hingga komposisi yang dinamis menjadi representasi langsung dari kegelisahan batin, sekaligus bentuk refleksi diri. Setiap lukisan merupakan perjalanan, di mana penulis dapat menyalurkan emosi yang sering kali sulit untuk diungkapkan dengan lisan. Terapi seni membantu seseorang menghadapi masalah, konflik, ketakutan, dan perasaan tertekan dengan cara yang lebih rendah resiko (Chiang, et al., 2019: 129-136). Dampak negatif pada sisi emosional juga dapat berkurang, misalnya rasa cemas, stres, ketakutan, agresivitas, rasa terasing, dan apatis yang sering muncul bersama gangguan mental. Aktivitas ini sejalan dengan temuan Shukla,

Choudhari, Gaidhane, et al. (2022:3), yang menegaskan bahwa terapi seni berperan penting dalam menjaga kesehatan mental, karena dapat menurunkan kecemasan, stres, agresivitas, dan perasaan terasing.

Dalam konteks ini, kecemasan bukan hanya hambatan, melainkan juga inspirasi penciptaan. Pengalaman personal penulis terhadap *anxiety disorder* menjadi sumber gagasan yang mendorong eksplorasi visual. Seni lukis diposisikan bukan hanya sebagai karya estetik, tetapi juga sebagai proses *art as therapy*, seni yang menyatukan tubuh, pikiran, dan jiwa, dimana Edith Kramer melihat proses kreatif itu menjadi bentuk sublimasi yang menyatukan berbagai dorongan batin yang bertentangan ke dalam wujud estetik yang dapat diterima (Joseph et al., 2018: 77-87).

Seni lukis dipandang penulis memiliki potensi untuk memvisualisasikan pengalaman emosionalnya melalui berbagai unsur visual yang dapat merepresentasikan kondisi batin. Warna merah, gurat gelap, maupun ruang kosong menjadi elemen yang menarik untuk dieksplorasi karena memiliki kemungkinan makna yang berkaitan dengan ketegangan, keraguan, serta jarak antara harapan dan kenyataan. Penulis juga melihat peluang untuk menjadikan aktivitas berkarya sebagai sarana refleksi dan pengolahan pengalaman emosional yang dialami dan potensi dalam membantu membangun pemahaman dan relasi yang lebih baik terhadap kegelisahan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengeksplorasi hubungan antara kecemasan dan seni lukis melalui penciptaan karya yang berangkat dari pengalaman personal. Selain menjadi bentuk ekspresi diri, penciptaan karya ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh kecemasan terhadap proses kreatif serta membuka ruang diskusi tentang peran seni lukis sebagai media ekspresi bagi individu yang menghadapi kondisi psikologis tertentu.

Pelaksanaan observasi latar belakang masalah dalam bentuk penciptaan lukisan sebagai Tugas Akhir (TA) ini memiliki urgensi yang signifikan, terutama dalam konteks eksplorasi artistik terhadap manifestasi atau perwujudan kecemasan dalam medium seni lukis. Observasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap bagaimana kecemasan dapat diekspresikan melalui elemen visual, khususnya lukisan, sebagai medium ekspresi psikologis

yang mendalam serta sebagai bentuk terapi yang potensial bagi individu yang mengalaminya. Bagi penulis sendiri, proses penciptaan karya seni yang berangkat dari pengalaman kecemasan tidak hanya berfungsi sebagai sarana dokumentasi atas pengalaman personal yang bersifat introspektif, melainkan juga menjadi sebuah bentuk komunikasi yang bersifat reflektif dan universal. Melalui karya-karya Tugas Akhir, penulis berharap dapat mengajak audiens untuk ikut serta dalam perenungan atas dinamika emosional mereka sendiri, sehingga tercipta ruang empatik yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap kompleksitas pengalaman psikologis manusia.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan penciptaan karya seni ini adalah:

1. Kecemasan apa saja yang dialami penulis akibat gejala *anxiety disorder* baik pada aspek psikologi dan fisik yang menjadi inspirasi penciptaan lukisan?
2. Bagaimana representasi *anxiety disorder* divisualisasikan dengan medium, gaya, dan teknik personal yang tepat ke dalam karya seni lukis?

C. Tujuan Penciptaan

Karya seni yang diwujudkan tidak dapat dipisahkan dari berbagai proses yang dialami penulis dalam perjalanan berkesenian, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Dengan demikian, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam proses penciptaan karya seni ini, antara lain sebagai berikut:

1. Mengekspresikan kecemasan melalui medium seni lukis. Mengungkap dan merepresentasikan pengalaman kecemasan, baik yang bersifat personal maupun universal, melalui pendekatan visual dalam seni lukis sebagai bentuk ekspresi emosional.
2. Mengkaji relasi antara seni, emosi, dan kesehatan mental. Memberikan kontribusi pemikiran kritis terhadap pemahaman mengenai keterkaitan antara praktik seni, pengalaman emosional, dan aspek kesehatan mental, khususnya dalam konteks seni rupa lukis.

D. Manfaat

Manfaat dari penciptaan karya ini muncul sebagai dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah yang telah disusun. Adapun penciptaan karya seni ini memberikan sejumlah manfaat bagi audience, antara lain sebagai berikut:

1. Kontribusi terhadap pemahaman emosional dalam seni. Memperkaya wacana mengenai hubungan antara seni dan emosi manusia, serta menunjukkan bagaimana karya seni dapat berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan, meresapi, dan memahami pengalaman psikologis secara lebih mendalam.
2. Pengembangan praktik artistik dalam seni lukis. Mendorong keberagaman tema dan pendekatan teknik dalam seni lukis, yang dapat membuka ruang bagi eksplorasi baru, memperluas spektrum kreativitas, serta mendorong diskusi atau kolaborasi lintas disiplin di kalangan seniman dan akademisi.

E. Makna Judul

Berikut ini dipaparkan makna dari setiap kata yang terdapat dalam judul “*Anxiety Disorder* Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis” berdasarkan beberapa sumber referensi:

1. *Anxiety Disorder*

Anxiety disorder adalah gangguan psikologis yang dikarakterisasi oleh rasa khawatir dan cemas berlebih yang tidak dapat dikontrol dengan minimal enam bulan untuk terdiagnosa (Putra, Anak Agung Gede Agung Difa Augusta Pramana, et al., 2024:597).

2. Inspirasi *in.spi.ra.si*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inspirasi adalah ilham (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inspirasi> diakses pada hari Senin, 20 Oktober 2025, pukul 14:29 WIB).

Dalam psikologi kognitif, inspirasi diartikan sebagai lonjakan pemahaman atau wawasan secara tiba-tiba yang menghasilkan ide-ide baru dan kreatif, serta menjadi pemicu seseorang untuk bertindak atau berkarya,

(<https://dictionary.apa.org/inspiration> diakses pada hari Jumat, 6 Maret 2026, pukul 15:39 WIB).

3. Penciptaan

Berdasarkan paparan Soedarsono (1990:11) penciptaan yaitu proses atau kesanggupan pikiran manusia untuk sesuatu yang baru atau imajinasi yang kreatif.

4. Seni Lukis

Pengertian seni lukis menurut Mikke Susanto (2011:241) ialah seni lukis dapat dipahami sebagai medium bahasa ekspresif yang lahir dari pengalaman artistik dan ideologis, dengan memanfaatkan unsur garis dan warna sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan, emosi, dinamika gerak, ilusi visual, serta gambaran kondisi subjektif individu.

Berdasarkan uraian judul, dapat disimpulkan bahwa “*Anxiety Disorder* Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis” dimaknai sebagai proses menjadikan pengalaman kecemasan yang berkaitan dengan *anxiety disorder* sebagai sumber ilham dalam menciptakan karya seni lukis. Kondisi kecemasan yang muncul tidak hanya dipahami sebagai gangguan psikologis, tetapi juga sebagai pengalaman batin yang memunculkan gagasan kreatif dan mendorong lahirnya proses penciptaan karya. Melalui kemampuan imajinasi dan kreativitas dalam proses penciptaan, pengalaman kecemasan tersebut kemudian diwujudkan ke dalam medium seni lukis sebagai bahasa ekspresif yang memanfaatkan unsur garis, warna, dan bentuk untuk mengkomunikasikan emosi, perasaan, serta kondisi subjektif yang dirasak